



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Rista Ayu Pandela^{1*}, Alif Luthvi Azizah², Siti Nurjanah³, Fadhilah Khairani⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*Email: jpgrista@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4934>

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 02 Banarjoyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar, dan (2) perbedaan pemahaman konsep antara peserta didik yang menggunakan media audio visual gerak dengan peserta didik yang menggunakan media audio visual diam. Populasi penelitian melibatkan seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Banarjoyo yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol (20 peserta didik) dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen (20 peserta didik). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes dalam bentuk esai sebanyak 20 butir soal serta instrumen non-tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik uji-t menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik dengan nilai signifikansi ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Selain itu, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual gerak dan media audio visual diam terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik dengan nilai signifikansi ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual berbasis gerak jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep abstrak, khususnya materi gaya gravitasi, dibandingkan dengan penggunaan media diam atau metode konvensional.

Kata Kunci: IPAS, Media Audio Visual, Pemahaman Konsep, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk pola pikir, logika, dan pemahaman awal peserta didik terhadap berbagai fenomena di lingkungan sekitarnya. Salah satu mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan materi esensial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengamati fenomena alam dan sosial secara holistik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan analitis sejak dini. Namun, karakteristik materi IPAS yang sering kali bersifat abstrak menuntut tingkat pemahaman konsep yang kuat agar pembelajaran tidak sekadar menjadi aktivitas hafalan tekstual.

Kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan gambaran yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti di SD Negeri 02 Banarjoyo, ditemukan fakta bahwa pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV masih tergolong rendah. Dari hasil analisis nilai ulangan harian, lebih dari 45% peserta didik belum mampu mencapai batas ketercapaian minimum yang ditetapkan. Peserta didik secara umum mengalami kesulitan besar ketika dihadapkan pada soal-soal evaluasi yang memerlukan penjelasan logis, sistematis, berurutan, ataupun analisis pengelompokan (klasifikasi) objek fenomena alam.

Kondisi ini diperparah oleh metode dan media pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Pendidik masih sangat dominan menggunakan buku cetak konvensional sebagai satu-satunya sumber



belajar utama, tanpa adanya variasi media inovatif yang kontekstual. Akibatnya, penyampaian materi menjadi sangat teoretis, monoton, dan membosankan bagi peserta didik usia sekolah dasar yang secara psikologis perkembangan kognitifnya masih berada pada tahap operasional konkret. Peserta didik mudah kehilangan konsentrasi, merasa jenuh, dan kurang termotivasi untuk mendalami materi pembelajaran yang disampaikan.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Indayani dan Ahmadi (2024) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas bukan hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan itu, Fadilah Idris dkk (2022) menjelaskan bahwa pemilihan alat bantu pembelajaran audio visual dapat menciptakan semangat dan minat dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep materi yang disajikan oleh pendidik, dan hasilnya adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Secara teoretis, media audio visual itu sendiri dapat dikategorikan menjadi beberapa variasi, di antaranya media audio visual gerak (seperti video animasi pembelajaran) dan media audio visual diam (seperti slide presentasi bersuara). Keduanya memiliki karakteristik operasional yang berbeda dalam menyalurkan informasi pesan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menguji dan analisis secara empiris mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik, serta melihat apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaplikasian media audio visual gerak dengan media audio visual diam pada peserta didik sekolah dasar.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap variasi media ini, diharapkan kontribusi teoretis maupun praktis dapat diberikan bagi para pendidik, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk mentransformasi kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif.

Tinjauan Pustaka

Pemahaman konsep merupakan kemampuan kognitif tingkat lanjut di mana peserta didik tidak hanya sekadar mengingat atau menghafal suatu definisi, tetapi mampu menangkap makna terdalam dari informasi ilmiah yang diperoleh serta mampu mengaplikasikannya ke dalam situasi baru yang relevan. Menurut taksonomi Anderson dan Krathwohl, ranah kognitif pemahaman mencakup beberapa indikator utama, yaitu menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Ketujuh indikator ini menjadi tolok ukur utama dalam mengukur sejauh mana struktur kognitif peserta didik telah terbentuk secara bermakna.

Media pembelajaran secara umum memegang peranan yang sangat penting sebagai alat perantara dalam menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan klasifikasi penggunaan indera manusia, media pembelajaran terbagi menjadi media audio (pendengaran), media visual (penglihatan), dan media audio visual (kombinasi pendengaran dan penglihatan). Media audio visual memiliki keunggulan komparatif yang jauh lebih tinggi karena mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih komprehensif, melibatkan multi-indera secara bersamaan, dan memperlancar interaksi komunikasi edukatif di dalam kelas.

Media audio visual gerak merupakan jenis media yang menampilkan simulasi visual dalam bentuk gambar bergerak secara dinamis yang disertai koordinasi suara yang sinkron, contoh utamanya adalah video animasi digital atau film edukasi short-movie. Kelebihan utama dari media gerak ini adalah kemampuannya yang luar biasa dalam mendemonstrasikan proses kerja ilmiah secara eksplisit, memikat perhatian penuh anak-anak, meningkatkan motivasi intrinsik, serta menghadirkan objek nyata yang berbahaya atau sulit dijangkau langsung ke dalam ruang kelas. Di sisi lain, media audio visual diam adalah media yang menyajikan kombinasi gambar mati (*still image*) secara berurutan dengan disertai sulungan suara penjelasan, seperti slide presentasi PowerPoint atau Canva yang diekspor ke dalam format video visual. Media diam bersuara memiliki keunggulan berupa fokus pengamatan objek yang lebih detail tanpa distraksi gerakan yang berlebihan, serta memberikan



fleksibilitas tinggi bagi pendidik dalam memproduksi konten secara mandiri sesuai kebutuhan lokal kelas.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada hakekatnya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dasar mengenai cara kerja alam semesta dan interaksi sosial masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, fokus materi yang dipilih adalah bidang IPA, khususnya mengenai konsep Gaya Gravitasi Bumi. Materi ini dipilih karena memiliki kompleksitas yang cukup tinggi bagi anak kelas IV, di mana gaya gravitasi tidak dapat dilihat secara langsung melainkan hanya dapat dirasakan dampaknya. Melalui visualisasi audio-visual, konsep abstrak mengenai percepatan gravitasi, ciri-ciri gaya tarik bumi, serta pengaruhnya terhadap kestabilan benda-benda di permukaan bumi dapat didemonstrasikan secara gamblang, logis, dan empiris.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain ini, subjek penelitian tidak dipilih secara acak murni melainkan menggunakan kelompok kelas yang sudah terbentuk di sekolah, yang kemudian diberikan perlakuan (treatment) yang berbeda secara ketat untuk dianalisis perbedaan dampaknya pada variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Banarjojo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV di sekolah tersebut yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (sampel bertujuan), dengan pertimbangan tingkat kemampuan awal peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian sebelumnya. Berdasarkan teknik tersebut, diputuskan bahwa kelas IVA yang memiliki tingkat ketercapaian awal sebesar 50% ditetapkan sebagai Kelas Kontrol dengan jumlah 20 peserta didik, sedangkan kelas IVB yang memiliki tingkat ketercapaian lebih rendah yaitu sebesar 30% ditetapkan sebagai Kelas Eksperimen dengan jumlah 20 peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual, yang diturunkan lagi ke dalam dua model perlakuan, yaitu media audio visual gerak (video animasi) untuk Kelas Eksperimen (IVB) dan media audio visual diam (slide bersuara) untuk Kelas Kontrol (IVA). Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV pada materi Gaya Gravitasi Bumi.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa soal esai (*essay test*) sebanyak 20 butir soal yang telah divalidasi oleh para ahli dan diuji tingkat reliabilitas, kesukaran, serta daya pembedanya. Soal tes disusun secara komprehensif mengacu pada tujuh indikator pemahaman konsep Anderson dan Krathwohl. Selain instrumen tes, peneliti juga menggunakan teknik non-tes berupa lembar observasi aktivitas keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran untuk memantau konsistensi perlakuan guru di kelas.

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian statistik. Tahap awal meliputi uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji homogenitas varians menggunakan Levene Statistic untuk memastikan varians kedua kelompok bersifat homogen. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk menganalisis signifikansi pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas (Hipotesis 1), sedangkan uji Independent Sample T-Test digunakan untuk menganalisis signifikansi perbedaan pengaruh antara penggunaan media gerak dan media diam terhadap pemahaman konsep akhir peserta didik (Hipotesis 2). Seluruh proses komputasi data statistik diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Prasyarat

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis mendalam, seluruh data nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok sampel wajib melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan keabsahan generalisasi statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 25, diperoleh ringkasan data uji prasyarat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas & Variabel Data	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0.128	20	0.200	0.943	20	0.267
Posttest Eksperimen	0.193	20	0.050	0.913	20	0.073
Pretest Kontrol	0.166	20	0.153	0.910	20	0.063
Posttest Kontrol	0.185	20	0.073	0.936	20	0.200

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat secara konsisten bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) baik pada kolom Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk untuk variabel *pretest* dan *posttest* di kedua kelas memiliki nilai yang lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan mutlak bahwa asumsi sebaran data berdistribusi normal telah terpenuhi secara sempurna.

Selanjutnya, dilakukan pengujian homogenitas varians antarkelompok menggunakan Levene's Test untuk memastikan bahwa varians data pada kelompok Eksperimen dan Kontrol setara (homogen). Hasil uji homogenitas disajikan secara detail pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians Kelas Eksperimen dan Kontrol

Metode Berbasis Pemusatan	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0.071	1	38	0.791
Based on Median	0.007	1	38	0.934
Based on Median and adjusted df	0.007	1	36.157	0.934
Based on trimmed mean	0.060	1	38	0.807

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Levene Statistic berdasarkan rata-rata (Based on Mean) adalah sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,791. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0,05 ($0,791 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data pemahaman konsep IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas ini memberikan landasan kokoh untuk melanjutkan analisis ke tahap uji-t parametrik.

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pertama (Hipotesis 1) yang menguji pengaruh penggunaan media audio visual secara umum terhadap peningkatan pemahaman konsep dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest masing-masing kelas menggunakan metode Paired Sample T-Test. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terjadi lonjakan nilai rata-rata yang sangat signifikan di kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen (IVB) yang diajar menggunakan media audio visual gerak, nilai rata-rata melonjak drastis dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka $H_0(1)$ secara resmi ditolak dan $H_a(1)$ diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar.



Selanjutnya, untuk menguji hipotesis kedua (Hipotesis 2) mengenai perbedaan efektivitas antara penggunaan media audio visual gerak dengan media audio visual diam, dilakukan analisis data posttest antarkelompok menggunakan Independent Sample T-Test. Ringkasan hasil komputasi statistik disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis 2 (Independent Sample Test)

Variabel Pembanding	Levene F	Levene Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0.071	0.791	6.278	38	0.000
Equal variances not assumed	-	-	6.278	37.638	0.000

Berdasarkan analisis data pada Tabel 3, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,278 dengan derajat kebebasan (df) = 38, serta nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Melalui kriteria pengambilan keputusan statistik, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan hipotesis secara tegas menolak $H_0(2)$ dan menerima $H_a(2)$. Hasil ini memberikan bukti empiris yang konklusif bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan media audio visual gerak dengan peserta didik yang menggunakan media audio visual diam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan empiris dalam penelitian ini menegaskan bahwa visualisasi materi melalui media berbasis teknologi digital terbukti mampu mendongkrak kemampuan kognitif anak secara signifikan dibandingkan metode ceramah tekstual konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, penguasaan indikator pemahaman konsep di kedua kelas berada pada level yang setara dan cenderung rendah. Berdasarkan data awal analisis ulangan harian, indikator menafsirkan (interpreting) menjadi titik kelemahan paling krusial bagi kedua kelompok dengan persentase ketercapaian hanya berkisar di angka 46%. Rendahnya kemampuan menafsirkan ini terjadi karena peserta didik kesulitan menerjemahkan informasi abstrak dari buku teks ke dalam pemahaman logis mereka sendiri.

Namun, setelah pelaksanaan siklus pembelajaran dengan intervensi media audio visual, hasil evaluasi akhir (posttest) memperlihatkan visualisasi peningkatan yang luar biasa pada seluruh lini indikator di kedua kelas. Pada kelas eksperimen yang diintervensi dengan media audio visual gerak (video animasi gaya gravitasi), rentang persentase ketercapaian indikator melonjak tinggi hingga mencapai 69% sampai dengan 93%. Melalui perlakuan dinamis ini, indikator mengklasifikasikan (classifying) sukses menempati posisi puncak tertinggi dengan capaian persentase sebesar 93%. Hal ini membuktikan bahwa simulasi gambar bergerak yang representatif sangat prima dalam membantu peserta didik memetakan, mengelompokkan, dan menstrukturkan konsep-konsep gaya serta pengaruh mekanismenya secara sistematis dalam memori jangka panjang.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan media audio visual diam (slide bersuara), peningkatan nilai juga terjadi namun berada pada rentang yang lebih rendah, yaitu berkisar antara 46% hingga 69%. Menariknya, pada kelas kontrol ini, indikator membandingkan (comparing) menempati posisi tertinggi dengan capaian 69%. Hal ini sejalan dengan teori beban kognitif (cognitive load theory) yang dikemukakan oleh Sukiman (2019), yang menyatakan bahwa ketiadaan unsur gerak dinamis pada media diam justru memberikan keuntungan tersendiri karena mereduksi beban memori kerja peserta didik, sehingga mereka dapat fokus mengamati detail data, membaca teks, atau membandingkan karakteristik struktural objek dua dimensi tanpa terdistraksi oleh gerakan visual.

Meskipun media diam bersuara memiliki keunggulan dalam analisis detail objek statis, hasil uji statistik Independent Sample T-Test secara konsisten memenangkan efektivitas media audio visual gerak dengan nilai perbedaan yang sangat mencolok ($t = 6,278$; $\text{sig} = 0,000$). Mengapa media audio visual gerak jauh lebih unggul dalam pembelajaran IPAS? Jawabannya terletak pada karakteristik materi Gaya Gravitasi itu sendiri yang melibatkan unsur proses, aksi-reaksi, dan kinematika gerak fisik di alam nyata. Video gerak dinamis mampu menyajikan simulasi proses jatuhnya benda dengan massa berbeda secara nyata, efek hambatan udara, hingga visualisasi perbedaan gaya tarik di Bumi dan di Bulan secara konkret. Rangkaian stimulus gerak dan suara yang menyatu ini merangsang



keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik secara serempak, memicu rasa ingin tahu yang tinggi, serta memfasilitasi konstruksi pemahaman penjelasan sebab-akibat (explaining) secara logis dan mendalam. Keberhasilan ini mengonfirmasi temuan riset terdahulu oleh Hanafiah (2024) dan Indayani (2024) bahwa stimulasi multimedia berbasis gerak jauh lebih adaptif dalam memfasilitasi struktur kognitif anak usia sekolah dasar untuk mencerna materi sains yang bersifat abstrak dibandingkan dengan media visual statis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data statistik, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dipaparkan secara mendalam, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar. Penggunaan instrumen berbasis multimedia terbukti secara empiris mampu mengelevasi capaian seluruh indikator pemahaman kognitif peserta didik dari kondisi awal yang rendah menjadi jauh lebih baik dan bermakna.
2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep yang sangat signifikan antara peserta didik yang menggunakan media audio visual gerak dengan peserta didik yang menggunakan media audio visual diam. Pengaplikasian media audio visual gerak dalam bentuk video animasi pembelajaran terbukti memberikan dampak peningkatan kualitas pemahaman konsep IPAS (khususnya materi Gaya Gravitasi Bumi) yang jauh lebih tinggi dan efektif dibandingkan dengan penggunaan media diam berbasis slide bersuara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rahayu, Disman, Dadang Dahlan, Mokhammad Wahyudin, & Lindawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Widya Accarya*, 14(1), 1–4. <https://doi.org/10.46650/wa.14.1.1343.1-4>
- Agustin, N., Ianna, A., Yusrini, H., Anugrah, G., Rahmatika, T., & R, R. A. (2023). *MEDIA DIGITAL untuk Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Alberida, H., Ardianti, R., Silvianti, M., Zaharani, A., Zulgusma, Putri, A., ... Lufri. (2024). *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Biologi Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2024). *Wawasan Baru Filsafat Pendidikan Islami*. Indramayu: Pt. Adab Indonesia.
- Baina, N., Machmud, T., Abdullah, A. W., Matematika, J., Mipa, F., Gorontalo, U. N., ... Bolango, K. B. (2022). Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, 3(1), 28–37.
- Baqi, F. A., Hufad, A., Pahamzah, J., & Syafrizal. (2023). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Audio Visual Content*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Jawa Tengah: CV. Tatakata Grafika.
- Deria, M. D., & Wardani, D. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.12283>
- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., & Afni, N. (2023). *PEMAIN BIT IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>



- Fadilah Idris, Nursalam, & Muhlis Madani. (2022). Pengaruh Media Animasi Audio Visual Terhadap Persepsi Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Ips Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 26–36. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28497>
- Hanafiah, dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Sains Kognitif*, 8(2), 60–68.
- Indayani, & Ahmadi. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 45–54.
- Sukiman. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Pedagogia.